

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam proses kehidupan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan harus dipersiapkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan martabat, derajat serta kemampuan diri. Pendidikan juga dilakukan untuk menyempurnakan perkembangan individu karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan, seperti sekolah dan madrasah yang dipergunakan dalam menguasai sikap, pengetahuan, dan kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu, hakikat pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Oleh sebab itu, dunia pendidikan harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang mendalam yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kualitasnya.

Peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui beberapa bidang studi di Sekolah Dasar (SD). Salah satunya adalah bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bidang studi IPA dalam pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang Pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya IPA, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam IPA itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman, penyusunan gagasan.

Tujuan pembelajaran IPA sekolah dasar adalah agar peserta didik dapat menggunakan berbagai konsep ilmiah untuk menjelaskan fenomena alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dengan rasa ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, sadar diri, rasa tanggung jawab, kerjasama dan kemandirian. Dengan pembelajaran di kelas, peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran IPA yang ditandai dengan hasil belajar yang baik. Idealnya pembelajaran IPA dapat membangkitkan motivasi, minat, kecerdasan, dan pemahaman peserta didik. Misalnya, pada peserta didik kelas V sedang mencapai objektivitas tertinggi ditunjukkan pada aktivitasnya yaitu tertarik mencoba sesuatu, menyelidiki, serta bereksperimen. Dengan demikian, perlu adanya stimulus yang besar untuk memancing rasa ingin tahu dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sehingga peserta didik merasa tertarik dengan pembelajaran IPA untuk kemudian mau menguasainya secara tuntas.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Kelas V D SDN Kalisari 05 Jakarta Timur, saat dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas peserta didik terlihat memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu memahami pembelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian langsung mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun ada juga peserta didik yang terlihat tidak antusias terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa peserta didik yang menginginkan pemutaran video musik melalui media komputer dan pengeras suara saat pembelajaran. Ada pula peserta didik yang tidak dapat duduk diam dan asik berbicara dengan teman sebangkunya.

Berkaitan dengan hal di atas, penting sekali bagi Guru untuk dapat memunculkan motivasi belajar IPA peserta didik dengan cara melibatkan mereka dalam pembelajaran terkait dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yang menuntut peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa senang belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran VAK yang merupakan kepanjangan dari (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Model pembelajaran VAK adalah model yang cukup populer pada saat ini dan banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.² Tetapi pada situasi pembelajaran di SDN Kalisari 05 Jakarta Timur terdapat peserta didik yang sangat kurang motivasi belajarnya sehingga peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) sesuai kebutuhan para peserta didik di SDN Kalisari 05 Jakarta Timur. Para peserta didik yang menerapkan visual yaitu cara belajar dengan mengamati dan memperhatikan ilmu yang yang diajarkan. Auditori yaitu cara belajar dengan cara mendengarkan dan berbicara dengan hal ini diharapkan peserta didik bisa menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui dari penjelasan yang dijabarkan oleh guru, sedangkan kinestetik yaitu cara belajar dengan menggunakan gerak tubuh anggota badan. Peserta didik dengan gaya kinestetik tidak akan suka jika diminta untuk mendengarkan ceramah atau penjelasan guru. Mereka lebih suka diminta untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Evrida Yanti Samosir tentang "*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran VAK di Kelas III B SD Negeri No.101765 Bandar Setia*"³ menunjukkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada muatan IPA materi pokok sifat dan perubahan benda. Hal tersebut dibuktikan terjadi presentase peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II.

Rendahnya motivasi belajar IPA juga dialami oleh peserta didik kelas V D SDN Kalisari 05 Jakarta Timur. Faktor yang menyebabkan rendahnya

² Ninik S.W dan Hafis M., *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012), h.117

³Efrida Yanti Samosir, *Skripsi : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran VAK di Kelas III B SDN No.101765 Bandar Setia*, (Medan : Universitas Negeri Medan, 2017), h.ii

motivasi peserta didik tersebut adalah kurangnya minat dan ketertarikan peserta didik terhadap muatan belajar IPA. Kondisi ini dibuktikan dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas V D SDN Kalisari 05 Jakarta Timur. Data hasil observasi menunjukkan dari 32 peserta didik kelas V D SDN Kalisari 05 Jakarta Timur, ada beberapa peserta didik masih belum termotivasi dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPA masih *teacher center*, peserta didik hanya mencatat dan hanya menyerap informasi dari guru. Akibatnya aktivitas belajar peserta didik kurang optimal dan kurang menyenangkan di kelas sehingga motivasi belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan kurangnya motivasi belajar IPA dan kelebihan dari model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Muatan IPA Tentang Perpindahan Kalor Melalui Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Di Kelas V SDN Kalisari 05 Jakarta Timur.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah tersebut sebagai berikut: (1) Perbedaan gaya belajar peserta didik (2) Peserta didik kurang memberikan respon positif terhadap pembelajaran IPA (3) Kurang antusias dalam pembelajaran IPA (4) Kurang optimalnya model pembelajaran yang digunakan (5) Kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut. Peneliti memfokuskan area penelitian pada pembelajaran IPA di kelas V D SDN Kalisari 05 Jakarta Timur. Fokus penelitian tersebut pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan muatan materi panas dan perpindahannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Di Kelas V SDN Kalisari 05 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini, menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang *student center* terhadap pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memotivasi guru untuk menjadi kreatif dan inovatif mengembangkan model-model pembelajaran yang digunakan. Menjadi sumber belajar guru, agar kualitas pembelajaran di dalam kelas semakin baik.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik dalam berperan aktif pada kegiatan di kelas. Selain itu, untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).
- c. Bagi kepala sekolah, dengan model pembelajaran yang sesuai. Membantu meningkatkan mutu atau kualitas sekolah dan sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang inovatif yang akan disosialisasikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru.
- d. Bagi peneliti, memberikan wawasan serta pengetahuan baru terkait model pembelajaran IPA yang menarik untuk diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar kelak.